

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat Indonesia semakin jauh dengan hakikat ruh dari sebuah pendidikan itu sendiri. Akses yang mudah dalam mencari informasi tanpa disertai moral mental yang terdidik di era yang serba teknologi ini, merupakan salah satu bentuk pengaruh negative yang menyerang tujuan dari nilai-nilai pendidikan yaitu beriman dan bertakwa pada Allah Yang Esa, memiliki pengetahuan, berbudi pekerti, bertanggung jawab dan mandiri. Hal tersebut selaras dengan arti pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran, intelek dan tubuh anak).<sup>1</sup>

Dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan di atas akan melahirkan calon pemimpin dan cendekiawan yang terampil, cerdas dan berakhlak. Akhlak dalam agama Islam sangat diutamakan sebelum ilmu pengetahuan. Rasulullah Muhammad adalah kiblat utama bagi umat Islam dalam pembentukan akhlak, karena misi beliau sebagai utusan terakhir yang diutus Allah adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak karimah seluruh umat. Seperti dalam hadist yang di sabdakan Rasulullah

وَعَنْ مَا لِكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَلَّغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ". رَوَاهُ فِي "الْمَوْطَأِ". رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hal. 18

Artinya :

*“Dari Malik kemudian dari Rosulullah, beliau bersabda “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” diceritakan oleh Muwatho’.(HR.Imam Ahmad dari Abi Huraira)”<sup>2</sup>*

Gagalnya pendidikan akhlak selama ini disebabkan karena kosong atau kurangnya konsep keimanan dan adab pada masyarakat. Sebab dari itu untuk menyelamatkan masyarakat dari pengaruh *akhlak madzmumah* maka saat ini pula perlunya penyelamatan anak-anak didik dengan cara membentuk pribadi yang berakhlak atau berbudi pekerti. Seperti pendapat tokoh-tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan Termasuk Al-Ghazali bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>3</sup>

Peran penting dari lembaga pendidikan adalah membentengi jiwa anak didik dari pengaruh negatif baik dari lingkungan atau budaya yang dapat menyekat berkembangannya dan membahayakan dirinya serta membentuk tingkah laku moral dan keperibadian siswa yang baik selaras dengan tujuan dari pendidikan agama Islam yang salah satunya bertujuan menjadikan manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara.

Asy Syekh Burhan Ad-Din Ibrahim Az-Zarnuji adalah salah satu tokoh ulama yang sangat memperhatikan terhadap dunia pendidikan Islam yang mana

---

<sup>2</sup> Al Baghowi, *Musykatul Mashobiiha*, Bairut, tt., Al-Maktab Syamilah, hal. 5096

<sup>3</sup> Nasharudin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta, 2015, hlm. 292

karya monumentalnya sangat dikagumi oleh para pencari ilmu untuk memperoleh keberkahan yang hingga saat ini kitabnya terus dikaji yaitu kitab *Ta'lim muta'allim*. Kitab ini biasanya dikaji dalam lingkup pesantren yang kita tau sendiri kitab tersebut sebagai salah satu acuan dalam pendidikan akhlak para santri dimana memang kebanyakan para santri memiliki akhlak yang sangat baik dibanding anak-anak yang tidak menimba ilmu khusus guna membentuk akhlak.

Dari kesekian banyaknya sekolah, hanya beberapa saja yang mengkaji kitab tersebut dan menjadikannya sebagai muatan lokal dalam upaya pembentukan akhlak pada anak-anak. Salah satu sekolah yang mengkaji kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai mata pelajaran (muatan loka) adalah MA Al Anwar Sarang, sesuai dengan visinya yaitu “Keseimbangan IMTAQ dan IPTEK berlandaskan akhlak yang mulia” dan salah satu misinya “Mewujudkan pembentukan karakter umat yang berakhlak dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”. Sehingga pantas apabila MA Al Anwar yang didirikan oleh KH Maemoen Zubair pada 30 Juli 2006 kemudian di asuh langsung putra pertama beliau yaitu KH Abudullah Ubab MZ memberi pengajaran khusus dalam mewujudkan terbangunya *akhlakul karimah* dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dan hubungan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dalam pembentukan akhlak peserta didik. Maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Al Anwar Sarang”.

## **A. Alasan Pemilihan Judul**

Peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Ta’lim Muta’allim Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Al Anwar Sarang” dengan mempertimbangkan alasan:

1. Adanya Pendidikan Agama Islam berupaya membimbing manusia baik individu maupun kelompok untuk menjadi manusia yang memiliki bekal berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai keridhoan, kebahagiaan yang abadi serta membangun kembali bangsa Indonesia dengan keluhuran yang memang telah melekat pada diri anak negeri.
2. Kitab *Ta’lim Muta’allim* adalah kitab yang sangat luas dan lengkap dalam memberikan penjelasan mengenai aspek pendidikan Islami. Kitab yang menjadi rujukan para Kya’i, Habaib, Ulama’ untuk mengajar para santri dalam penanaman dan pembentukan akhlak yang dinilai telah melahirkan banyak cendekiawan melalui kitab ini.

## **B. Penegasan Istilah**

Peneliti memberi penjelasan singkat tentang istilah-istilah yang menyangkut judul penelitian sehingga dalam memahami makna dari judul tersebut tidak terjadi kesalahan fahaman. Istilah-istilah yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pengaruh

Ialah usaha yang ada atau tumbuh dari sesuatu baik dari benda maupun manusia yang ikut membentuk perangai, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>

Pengaruh yang dimaksud dalam peniliti adalah akhlak yang timbul dan terbentuk pada diri peserta didik melalui proses pembelajaran *Ta'lim Muta'allim*.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikani proses hubungan edukatif antara anak didik dengan pendidik.<sup>5</sup>

## 3. *Ta'lim Muta'allim*

*Ta'lim Muta'alim* adalah sebuah kitab klasik karangan ulama terkemuka pada zamannya yang sampai saat ini kitab tersebut (*Ta'lim Muta'alim*) dijadikan sebagai acuan para pendidik/guru dalam pembentukan akhlak baik peserta didik didalam lingkup sekolah, pondok pesantren maupun saat terjun di masyarakat. Beliau Asy Syekh Burhan Ad-Din Ibrahim Az-Zarnuji atau yang lebih dikenal dengan Syekh Az Zarnuji membagi penjelasan mengenai akhlak menjadi tiga belas pasal yaitu :Menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya, Niat dalam menari ilmu, Cara

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-3, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 66

<sup>5</sup> Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Bandung, MARJA, 2007, hlm. 172

memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan, Cara menghormati ilmu dan guru, Kesungguhan dalam menari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur, Ukuran dan urutannya, Tawakal, Waktu belajar ilmu, Saling mengasihi dan saling menasehati, Mencari tambahan ilmu pengetahuan, Bersikap wara' ketika menuntut ilmu, Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya

Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.<sup>6</sup>

#### 4. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.<sup>7</sup> Dalam hal ini, yang dimaksud adalah perbuatan keseharian yang dilakukan peserta didik MA Al Anwar Sarang.

#### 5. Akhlak

secara etimologi perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jama' dari kata خلق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>8</sup> Lafad خلق juga dipertegas oleh Allah dalam firmannya dalam QS. Al-Qalaam ayat 4 yang berbunyi

---

<sup>6</sup> Asy Syekh Az Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya, Mutiara Ilmu, 2009, hlm. 3

<sup>7</sup> Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd. *Pengellaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 68

<sup>8</sup> Drs. H. Nasharudin, M.Ag. *loc. cit.*

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

*Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti”*<sup>9</sup>

6. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanya telah memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari.<sup>10</sup>

*Ta'lim Muta'allim* merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki tujuan membentuk generasi yang berakhlakul karimah dengan meneladani dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di MA Al Anwar Sarang
2. Bagaimana akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang
3. Adakah pengaruh pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* terhadap akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di MA Al Anwar Sarang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tejemahnya*, Bandung, Jabal, 2010, hlm. 264

<sup>10</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag., Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar*

*Mengajar*, Jakarta, 2013, hlm. 113

2. Untuk menjelaskan akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang
3. Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dan akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang.

#### **E. Hipotesis**

Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : “Terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* dengan akhlak peserta didik di MA Al Anwar Sarang”

H<sub>0</sub> : “Tidak terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* dengan akhlak peserta didik di MA Al Anwar Sarang”

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan adalah penelitian lapangan

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, CV.



(*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data secara langsung dari lapangan dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa *field research* merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.<sup>12</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y)

1) Pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* sebagai variabel bebas (X) dengan indikator sebagai berikut :

- a) Menerangkan atau menjelaskan materi
- b) Menyimak materi
- c) Menyimpulkan materi
- d) Memahami materi
- e) Mengawasi suasana kelasa
- f) Mengevaluasi

2) Akhlak sebagai variabel terikat (Y) dengan indikator :

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hlm. 63

<sup>13</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, 2014, PT. Rineka Cipta, hlm. 62

a) Menghormati guru dengan cara :

- 1) Tidak berjalan di depannya kecuali ada kepentingan yang mendesak
- 2) Tidak duduk di tempat duduk guru
- 3) Tepat waktu berangkat sekolah
- 4) Mendengarkan penjelasan guru
- 5) Tidak berbicara ketika belum mendapatkan izin untuk berbicara
- 6) Taat pada peraturan sekolah
- 7) Meminta izin ketika akan keluar dari kelas saat pembelajaran tengah berlangsung
- 8) Bersalaman ketika bertemu dengan guru di luar sekolah
- 9) Memberi salam ketika keluar dan masuk kelas

b. Jenis dan Sumber Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan beberapa data yang dijadikan acuan atau sumber penulisan proposal, sumber data tersebut yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup>Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 225

pertama.<sup>15</sup>Data premier ini diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap perilaku sehari-hari peserta didik di MA Al Anwar Sarang

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara, baik dari kepala sekolah, pengampu mata pelajaran dan peserta didik MA Al Anwar Sarang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>17</sup>Seluruh peserta didik MA Al Anwar Sarang yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX merupakan populasi dari obyek peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian populasi yaitu jumlah peserta didik yang ada di satu kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>18</sup>Peneliti mengambil sampel peserta didik dari kelas VII G, karena dinilai kelas VII G telah memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan guna dijadikan obyek penelitian.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>15</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hlm. 98

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 137

<sup>18</sup>Prof. Dr. Sugiono, *op. cit.*, hlm. 81

Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>19</sup>

Penulis menggunakan metode ini guna mengumpulkan data yang mudah diamati dan dipahami secara langsung, seperti kegiatan pembelajaran, pola tingkah laku peserta didik MA Al Anwar Sarang

2) Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>20</sup> Indikator X dan Y kemudian di olah menjadi pernyataan ataupun pertanyaan dalam bentuk angket, angket disebar kepada peserta didik untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* dan data yang berkaitan dengan akhlak peserta didik.

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya metode pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 145

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 199

berupa catatan, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan guna memperoleh data mengenai banyaknya siswa beserta namanya yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### 4) Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan sampel perlu diolah dan dianalisis dengan instrument yang dipilih, guna memecahkan permasalahan. Peneliti terlebih dahulu menyebar angket kepada peserta didik dengan memberi skor:

Alternative jawaban SL (selalu) dengan skor 4

Alternatif jawaban SR (sering) dengan skor 3

Alternative jawaban KK (kadang-kadang) dengan skor 2

Alternative jawaban Tp (tidak pernah) dengan skor 1

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, Yogyakarta : UGM, 1975, hlm. 136

Teknis yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data kuantitatif yaitu dengan statistic analitik *Regresi Linier Sederhana*<sup>22</sup>. Dengan rumus :

$$Y = a + b \cdot X$$

X : Variabel bebas (pembelajaran Ta'lim muta'allim)

Y : Variabel terikat (Akhlak)

a dan b : Konstanta

Untuk menemukan nilai konstanta a dan b maka diperlukan beberapa rumus :

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

n = Jumlah data

Teknik diatas menggunakan taraf segnifikasijika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq$  berarti segnifikan , ada hubungan antara pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dengan akhlak peserta didik dan hipotesis diterima. Jika pada taraf signifikant  $t_{hitung} >$

---

<sup>22</sup> Syofian Siregar, *Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, 2015, hlm. 220-221

$t_{tabel}$  berarti non signifikan, tidak ada pengaruh antara pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dengan peserta didik dan hipotesis di tolak

## G. Sistematikan Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi adalah untuk memberikan kemudahan dalam mempelajari dan memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian penting dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

### 1. Bagian Muka

Terdiri dari halaman judul, halaman nota bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, dan tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini memiliki lima bab pembahasan :

#### **Bab pertama**

Pendahuluan terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab kedua**

Pendidikan agama islam, pembelajaran *Ta'lim muta'allim* dan akhlak peserta didik. mencakup atas pengertian, dasar-dasar pelaksanaan, fungsi, tujuan, materi berkenaan pendidikan agama islam.

Pembahasan selanjutnya *Ta'lim muta'allim* yang mencakup mengenal, mengetahui *Ta'lim muta'allim*, sejarah, dan materi yang di bahas dalam kitab *Ta,lim muta'allim*

Selanjutnya akhlak yang pembahasannya meliputi pengertian, faktor, proses pembentukan akhlak.

Pembahasan yang terakhir dari bab ini adalah pengaruh pembelajaran *Ta'lim muta'allim* dalam akhlak peserta didik.

### **Bab ketiga**

Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum MA Al Anwar Sarang meliputi sejarah, profil, visi misi, tujuan, struktur organisasi, guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana MA Al Anwar Sarang

Pembahasan selanjutnya menyangkut proses pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dalam pembentukan akhlak peserta didik mencakup, keadaan pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik melalui *Ta'lim muta'allim*, data hasil pembelajaran *Ta'lim muta'allim* MA Al Anwar Sarang.

Selanjutnya pembentukan akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang mencakup, akhlak peserta didik, data akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang

### **Bab keempat**

Analisis pengaruh pembelajaran *Talim Muta'allim* dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Al Anwar Sarang penulis



disini menggunakan tiga bentuk analisis yaitu, analisis data pembelajaran *Ta'lim muta'allim* di MA Al Anwar Sarang, analisis data akhlak peserta didik MA Al Anwar Sarang dan yang terakhir analisis data pengaruh pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* dalam pembentukan akhlak peserta didik di MA Al Anwar Sarang

### **Bab kelima**

Penutup mencakup kesimpulan dan saran

#### 3. Bagian Pelengkap

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka , lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.